

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013 berfokus pada berbagai macam jenis teks yang dipelajari dalam bagian keterampilan berbicara, menyimak, menulis, dan membaca teks. Selanjutnya, Kusmiarti, dkk, (2023) menjelaskan bahwa tujuan utama dalam kurikulum 2013 mempelajari teks agar siswa dapat memahami, menganalisis, dan menulis teks tersebut. Fokus dalam pembelajaran teks menekankan siswa dapat menulis berbagai jenis teks.

Keterampilan menulis bagian dari keterampilan produktif yang mempelajari menulis teks dimaksudkan agar siswa dapat mengungkapkan pikiran melalui tulisan. Hal ini relevan dengan pernyataan Ayu, dkk (2020) bahwa menulis sebagai sebuah proses menuangkan ide, gagasan atau pun buah fikiran ke dalam sebuah media tulisan. Untuk itu, keterampilan menulis penting untuk ditanamkan kepada peserta didik.

Namun, keterampilan menulis dalam bentuk menulis teks sulit untuk dipelajari. Satu di antara materi dalam keterampilan menulis yang dianggap sulit bagi peserta didik adalah materi menyusun artikel ilmiah populer berdasarkan fakta. Padahal, kemampuan menulis artikel ilmiah wajib dimiliki peserta didik agar dapat menelaah berbagai informasi. Pitrianti dan Gasanti (2020) memberikan pernyataan yang sesuai dengan pernyataan tersebut, yaitu keterampilan menulis karya ilmiah wajib dimiliki peserta didik tingkat menengah agar dapat menalar informasi yang diperoleh.

Materi menyusun artikel ilmiah populer tersebut terdapat di dalam Kompetensi Dasar 3.11 dan 4.11 Kurikulum SMA Tahun 2013 Revisi 2020. Kompetensi Dasar 3.11 berisi “Menganalisis kebahasaan artikel dan/atau buku ilmiah”. Selanjutnya, Kompetensi Dasar 4.11 berisi “Mengonstruksi sebuah artikel dengan memerhatikan fakta dan kebahasaan”. Dalam penelitian ini, materi menulis artikel ilmiah populer berdasarkan fakta masuk ke dalam kompetensi Dasar 4.11 tersebut. Secara definisi, Widayoko (2019) menjelaskan bahwa artikel bagian dari sebagai tulisan yang berisi ide, gagasan, serta hasil pemikiran penulis melalui sebuah penelitian atau nonpenelitian, suatu pengamatan, kajian yang mendalam, serta evaluasi.

Berdasarkan hasil observasi, permasalahan sulit dalam menulis artikel dialami oleh siswa kelas XII SMA Negeri 1 Rundeng Kota Subulussalam. Hal ini diperkuat oleh data yang diperoleh dari nilai siswa pada materi menulis Artikel bahwa dari 68 siswa yang terdapat di kelas XII, hanya 65% siswa yang mencapai nilai KKM, yaitu 75. Selanjutnya, berdasarkan hasil wawancara dengan guru Bahasa Indonesia kelas XII di SMA Negeri 1 Rundeng diketahui kesulitan-kesulitan yang dirasakan peserta didik dalam menyusun artikel ilmiah populer pada dasarnya disebabkan berbagai faktor.

Faktor tidak tercapainya pembelajaran menulis artikel diantaranya, kurangnya penguasaan kosakata siswa dalam membuat artikel. Selain itu, siswa tidak mengetahui struktur yang harus terdapat di dalam artikel yang memuat fakta. Diketahui pula bahwa faktor terbesar kesulitan belajar siswa dalam materi menyusun artikel ilmiah populer berasal dari kesulitan siswa menerima materi.

Kesulitan tersebut tentunya berkaitan dengan cara penyampaian materi yang dilakukan guru. Diketahui dari hasil wawancara dengan siswa yang memiliki nilai terendah dan tertinggi dikelas bahwa cara mengajar guru menggunakan teknik ceramah. Teknik ceramah yang berpusat kepada guru membuat siswa tidak mampu memahami materi dengan maksimal. Siswa merasa tidak diberi kesempatan lebih banyak dalam mempraktikkan menulis artikel ilmiah populer. Hal ini menjadi permasalahan yang urgen dalam pembelajaran menulis.

Susanti, dkk (2024) menyatakan bahwa penggunaan teknik atau cara mengajar yang monoton dan berulang, seperti penggunaan teknik ceramah dapat menghambat perkembangan keterampilan berpikir kritis dan kreatif siswa. Dalam pembelajaran dengan teknik yang monoton seperti ceramah cenderung hanya menghafal informasi tanpa memahami konsep

secara mendalam. Hal ini bertentangan dengan tujuan pendidikan yang sebenarnya, yaitu mengembangkan kemampuan berpikir yang holistik.

Untuk itu, dilakukan solusi dari permasalahan yang urgen tersebut. Solusi yang diajukan menggunakan teknik pembelajaran inovatif. Teknik pembelajaran inovatif yang dapat digunakan adalah teknik pembelajaran *Scaffolding*. Teknik *Scaffolding learning* diartikan sebagai metode pemberian dukungan belajar sejak dini untuk mendorong belajar mandiri. *Scaffolding* berarti memberikan banyak bantuan kepada individu pada tahap awal pembelajaran kemudian mengurangi bantuan ini dan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengambil tanggung jawab setelah ia mampu bekerja mandiri (Aryanti, 2020).

Penerapan teknik *scaffolding* diharapkan dapat membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan menulis artikel ilmiah populer berdasarkan fakta. Penerapan Teknik *scaffolding* diyakini dapat meningkatkan kemampuan menulis. Analogi yang sering digunakan untuk menjelaskan konsep ini adalah seperti memberikan "tangga" atau "kerangka" (*scaffolding*) untuk membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran yang lebih tinggi. Penerapan teknik *scaffolding* pada siswa dapat membantu memahami konsep-konsep yang kompleks dalam menulis artikel ilmiah.

Langkah-langkah dalam pembelajaran *scaffolding* menurut Applebee dan Langer yang dipaparkan Ernawati, dkk (2020) sebagai berikut. 1) *Intentionality*, yaitu mengklasifikasikan bagian yang kompleks yang akan dikuasai siswa menjadi beberapa bagian yang spesifik, jelas, dan kesatuan untuk mencapai kompetensi yang utuh. 2) *Appropriateness*, yaitu focus memberikan bantuan kepada siswa pada aspek-aspek yang belum dikuasai secara maksimal. 3) *Structure*, yaitu pemberian model supaya siswa dapat belajar dari model yang ditampilkan. Pemberian model dapat melalui proses berpikir, kata-kata, perbuatan, atau performansi, kemudian siswa diminta untuk menjelaskan apa yang telah dipelajari dari model tersebut. 4) *Collaboration*, yaitu guru memberikan respons terhadap tugas yang dikerjakan siswa. Peran guru sebagai kolaborator, bukan sebagai evaluator sehingga guru melakukan kolaborasi dengan siswa. 5) *Internalization*, yaitu guru melakukan pemantapan pengetahuan yang dimiliki siswa supaya siswa benar-benar menguasai materi dengan baik.

Selanjutnya, penelitian ini menggambarkan adanya perbedaan kemampuan menulis artikel ilmiah siswa Kelas XII SMA Negeri 1 Rudeng antara teknik pembelajaran *Scaffolding* dengan teknik pembelajaran yang sebelumnya digunakan guru, yaitu teknik ceramah. Berdasarkan hal itu, maka telah dilakukan penelitian “Pengaruh Teknik Pembelajaran *Scaffolding* terhadap Kemampuan Menulis Artikel Ilmiah Populer Siswa Kelas XII SMA Negeri 1 Rundeng Kota Subulussalam”.

B. Penelitian Relevan dan Kebaruan Penelitian

Penelitian relevan mengenai penggunaan teknik *scaffolding* terhadap pembelajaran menulis artikel pada dasarnya masih menjadi hal yang baru. Untuk itu, penelitian relevan dalam penelitian ini berpusat pada penggunaan teknik *scaffolding* terhadap kemampuan menulis teks atau pun berkaitan dengan peningkatan kemampuan menulis artikel pada siswa Kelas XII dengan berbagai teknik.

Penelitian relevan pertama oleh Imanudin (2024) mengenai pengaruh teknik *scaffolding* terhadap kemampuan menulis teks deskripsi. Hasil pretest dan posttest menunjukkan terdapat peningkatan dalam nilai menulis teks deskriptif. Ini dibuktikan dari hasil rata rata nilai *pre-test* 59,75, meningkat menjadi 65,25 nilai rata-rata *post-test*. Dari hasil penghitungan t-test diperoleh nilai t-hitung sebesar 4.221 sedangkan t-table dengan taraf signifikansi 0.05 sebesar 1.725. dengan demikian nilai t-hitung 4.221 lebih besar dari t tabel 1.725 maka H_0 ditolak dan H_a diterima, itu bisa disimpulkan bahwa terdapat pengaruh strategi *instrucitonal scaffolding* terhadap kemampuan menulis teks deskriptif siswa.

Perbedaan dengan penelitian yang diteliti adalah penelitian ini meneliti kemampuan menulis deskriptif sebagai variabel terikat. Selain itu, penelitian ini tidak membandingkan hasil

kelas yang diajarkan dengan teknik *scaffolding* dengan teknik ceramah. Hal yang paling penting, kabaruan yang dilakukan dalam penelitian ini, penggunaan teknik *scaffolding* tidak hanya melihat hasil akhir teks yang dihasilkan siswa, tetapi juga melihat proses menulis dan kreativitas siswa dalam menyusun tulisan.

Penelitian kedua dari Siregar dan Barus (2023), telah dibuktikan adanya pengaruh *scaffolding* terhadap kemampuan siswa dalam menulis resensi. Penerapan teknik pembelajaran ini terbukti memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan menulis dengan bukti Hipotesis alternatif yang diterima. Hipotesis berbunyi bahwa *scaffolding* lebih berpengaruh dalam kemampuan siswa menulis resensi buku. *Novelty* dari penelitian yang dilaksanakan dibandingkan penelitian relevan, bahwa penelitian menjadikan variabel terikatnya kemampuan menulis karya ilmiah yang lebih kompleks. Dari segi struktur dan proses pembuatan, artikel ilmiah merupakan karya ilmiah yang lebih kompleks pembuatannya dibandingkan menulis resensi buku.

Penelitian relevan ketiga, Susilowati dan Rahmadhani (2023) yang meneliti adanya perbedaan kemampuan menulis mahasiswa dari segi metakognitif dengan penerapan teknik *scaffolding*. Hasil dari penelitian ini diketahui penggunaan teknik *scaffolding* memudahkan mahasiswa untuk mengorganisasikan gagasannya pada bagian (1) pendahuluan, mahasiswa menjadi lebih efektif dalam menuliskan cakupan tulisan, (2) inti, mahasiswa mampu mengelaborasi secara rinci fokus pembahasannya; (3) penutup, mahasiswa mampu mensintesis ide yang telah dipaparkan pada pendahuluan dan inti.

Hasil penelitian relevan keempat ini membuktikan bagi peneliti bahwa penerapan *scaffolding* dapat meningkatkan kemampuan menulis ilmiah dan non-ilmiah. Hal yang menjadi pembeda dengan penelitian ini adalah penelitian relevan menggunakan metode kualitatif deskriptif dalam pengambilan data, sedangkan penelitian ini menggunakan desain eksperimen. Selain itu, hal baru yang dilakukan di dalam penelitian ini bahwa *scaffolding* diberikan kepada siswa dimulai dari awal pemberian materi mengenai menulis artikel ilmiah populer, bukan hanya pada bagian penugasan.

Penelitian relevan keempat, Putra (2020) yang meneliti upaya peningkatan kemampuan menulis artikel Siswa Kelas XII IPA 3 melalui metode bengkel menulis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan metode bengkel menulis dapat meningkatkan kemampuan menulis artikel. Peningkatan ini dapat diketahui dari peningkatan skor siswa. Skor tes pratindakan hanya mencapai 61,83. Setelah diadakannya siklus I skor rata-rata 63,81 dan pada siklus II skor rata-rata siswa meningkat menjadi 75,68. Perbedaan dengan penelitian relevan ketiga ini dilihat dari cara yang digunakan dalam meningkatkan kemampuan menulis artikel. Teknik yang digunakan adalah teknik *scaffolding* yang menekankan kepada proses pembuatan artikel, tidak hanya dari artikel yang dihasilkan.

Penelitian relevan kelima membahas analisis struktur dan unsur kebahasaan artikel ilmiah populer yang dihasilkan siswa kelas XII oleh Nurjamilah dan Suharyan (2023). Hasil yang diperoleh 1) kesepuluh artikel ilmiah populer yang penulis analisis telah memiliki struktur yang lengkap, meliputi pernyataan pendapat, argumentasi, dan penegasan ulang pendapat; 2) kesepuluh artikel ilmiah populer yang penulis analisis telah memiliki unsur kebahasaan yang lengkap, meliputi adverbial, konjungsi, dan kosakata sehingga dapat membantu peserta didik dalam mencapai kompetensi dasar 3.11 di kelas XII; dan 3) kesepuluh sampel artikel ilmiah populer yang penulis analisis dari segi kesesuaiannya dengan kriteria bahan ajar yang mencakup tinjauan teks dengan kurikulum dan tinjauan isi bahan ajar telah sesuai dan dapat dijadikan sebagai alternatif bahan ajar Artikel Ilmiah Populer di kelas XII.

Kesamaan dengan penelitian yang dilaksanakan dengan penelitian relevan ini adalah objek yang dikaji mengenai kemampuan siswa kelas XII menulis artikel ilmiah populer. Hal yang menjadi perbedaan adalah jenis penelitian relevan merupakan penelitian deskriptif kualitatif, sedangkan penelitian ini berjenis quasi eksperimen dengan memberikan *treatment*

terhadap salah satu kelas. Kebaruan yang dilakukan adalah penggunaan teknik *scaffolding* dalam proses pembelajaran menulis artikel ilmiah populer.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah berikut ini disusun berdasarkan permasalahan yang terdapat di latar belakang masalah.

1. Bagaimana tingkat kemampuan menulis artikel ilmiah populer dengan menggunakan teknik pembelajaran ceramah siswa Kelas XII SMA Negeri 1 Rundeng Kota Subulussalam tahun pembelajaran 2024-2025?
2. Bagaimana tingkat kemampuan menulis artikel ilmiah populer dengan menggunakan teknik pembelajaran *scaffolding* siswa Kelas XII SMA Negeri 1 Rundeng Kota Subulussalam tahun pembelajaran 2024-2025?
3. Bagaimana pengaruh teknik pembelajaran *scaffolding* terhadap kemampuan menulis artikel ilmiah populer siswa Kelas XII SMA Negeri 1 Rundeng Kota Subulussalam tahun pembelajaran 2024-2025?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini sebagai berikut.

1. Untuk menjelaskan tingkat kemampuan menulis artikel ilmiah populer dengan menggunakan teknik pembelajaran ceramah siswa Kelas XII SMA Negeri 1 Rundeng Kota Subulussalam tahun pembelajaran 2024-2025.
2. Untuk menjelaskan tingkat kemampuan menulis artikel ilmiah populer dengan menggunakan teknik pembelajaran *scaffolding* siswa Kelas XII SMA Negeri 1 Rudeng Kota Subulussalam tahun pembelajaran 2024-2025.
3. Untuk menjelaskan pengaruh teknik pembelajaran *scaffolding* terhadap kemampuan menulis artikel ilmiah populer siswa Kelas XII SMA Negeri 1 Rundeng Kota Subulussalam tahun pembelajaran 2024-2025.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini dapat memperkaya teori *scaffolding* yang dikemukakan oleh Vygotsky dan lainnya, dengan memberikan bukti empiris tentang bagaimana teknik *scaffolding* efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis artikel ilmiah populer siswa di SMA Negeri 1 Rundeng. Selanjutnya, penelitian ini dapat memperdalam pemahaman teoretis tentang cara siswa dapat lebih mudah mengorganisasi ide, mengembangkan argumen, serta menyusun tulisan ilmiah yang koheren dan berbobot. Penelitian ini juga bermanfaat dalam pengembangan teori mengenai cara-cara mengajarkan keterampilan menulis ilmiah yang lebih efektif.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis adalah adanya peningkatan keterampilan menulis artikel ilmiah populer siswa kelas XII SMA Negeri 1 Rundeng. Penerapan teknik *scaffolding* membuat siswa lebih terstruktur dalam mengorganisasi ide, menyusun argumen, dan menulis artikel ilmiah populer yang sesuai dengan kaidah ilmiah. Selanjutnya, manfaat praktis yang diperoleh juga dalam bentuk pembelajaran menjadi lebih terarah dan fokus pada langkah-langkah tertentu dalam proses penulisan, mulai dari perencanaan, penulisan *draft*, hingga revisi.